

**PENGARUH AUDIT TENURE, *CLIENT IMPORTANCE*, DAN SPESIALISASI
INDUSTRI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN PENDEKATAN
*EARNING SURPRISE BENCHMARK***

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2016-2018)

Putri Candra Suryandari

putrichandrasuryandari0604oke@gmail.com

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh audit tenure, *client importance*, dan spesialisasi industri kap terhadap kualitas audit. Sampel dipilih melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia 2016-2018, mengeluarkan laporan tahunan 2016-2018 yang telah diaudit, menggunakan mata uang rupiah serta memenuhi persyaratan lainnya. Dengan demikian, diperoleh sampel sebanyak 84 perusahaan yang memenuhi kriteria. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Software SPSS 23*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *client importance* dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan audit tenure tidak menunjukkan pengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Audit tenure, client importance, spesialisasi industri kap, kualitas audit, earning surprise benchmark.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang telah mendaftarkan dan memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek kepada publik, memiliki kewajiban dalam menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berkala. Hal tersebut juga telah diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/PJOL.04/2016, mengenai Laporan Tahunan Emiten dikatakan bahwa “Perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan paling lambat kepada Otoritas Jasa Keuangan pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir”. Pada peraturan tersebut perusahaan publik diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan

keempat atau 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan merupakan salah satu elemen yang digunakan baik pihak internal ataupun eksternal perusahaan sebagai dasar prediksi dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan berisikan informasi terkait dengan posisi keuangan serta bagaimana kinerja manajemen perusahaan tersebut dalam periode tertentu.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki kualitas seperti relevansi, komparatif, kecukupan dan keandalan agar dapat memberikan kepercayaan sebagai jaminan bahwa informasi tersebut reliable dengan kondisi perusahaan, khususnya untuk calon investor yang akan menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Fungsi dari laporan keuangan adalah sebagai media informasi yang digunakan antara perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan mengenai kondisi kesehatan keuangan dan kinerja dari manajemen perusahaan (Pasiwi *et al.*, 2016). Proses audit dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disusun oleh pihak manajemen sesuai dengan standar dan kondisi perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan antara pihak internal dan eksternal perusahaan maka diperlukan pihak ketiga yang independen yaitu auditor dalam memverifikasi terkait kondisi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa hasil audit yang berkualitas apabila proses audit dalam mengaudit laporan keuangan telah memenuhi standar auditing yang telah ditetapkan (Doxey *et al.*, 2017). Kualitas audit adalah kemungkinan auditor dalam menemukan salah saji material dan melaporkan masalah yang terdapat dalam sistem akuntansi perusahaan. Kemungkinan menemukan titik masalah (salah saji material) tergantung dari kemampuan auditor dalam memahami lingkungan bisnis klien, sedangkan kemungkinan untuk melaporkan terkait masalah yang terdapat dalam sistem akuntansi klien tergantung dari independensi yang dimiliki oleh auditor (De Angelo, 1981). Dengan adanya standar audit yang telah ditetapkan diharapkan dapat membuat auditor lebih terarah dan bertanggung jawab atas kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku agar dapat meningkatkan keyakinan klien terhadap hasil audit.

Chen *et al.*, (2005) menyebutkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan yang terjadi di dalam laporan keuangan, hal ini berarti kualitas audit yang rendah akan memberikan peluang terjadinya salah saji material dan kecurangan dalam laporan keuangan. Davidson dan Neu (1993) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan auditor dalam menemukan manipulasi laba bersih yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan, hal ini berkaitan dengan kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Bagi para investor, informasi yang berkaitan dengan laba merupakan dasar yang menjadi perhatian dan pertimbangan mengenai keputusan dalam berinvestasi. Dengan mengetahui kualitas laba tersebut investor dapat mengurangi risiko yang mungkin akan ditanggungnya dimasa yang akan datang (Schipper *et al.*, 2004).

Pada tahun 2019 terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh Auditor Publik (AP) Kasner Sirumapea atas laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) disebabkan Auditor Publik (AP) Kasner Sirumapea belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA) 315 terkait Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya. (AP) Kasner Sirumapea juga dinilai tak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan, sehingga auditnya tak sesuai dengan Standar Akuntansi. Kesalahan audit itu muncul terkait piutang Rp. 2,9 triliun atas kerja sama pemasangan Wi-Fi dengan PT Mahata Aero Teknologi yang dicatat sebagai pendapatan dalam laporan keuangan Garuda tahun 2018 (CNN Indonesia, 2019).

Peran dan kualitas audit atas laporan keuangan tersebut menjadi topik pembicaraan dan mendapatkan banyak kritikan, sehingga menurunkan kepercayaan masyarakat terkait dengan hasil audit atas laporan keuangan. Berdasarkan dari kasus tersebut banyak pihak yang berpendapat dan menempatkan auditor sebagai pihak yang paling bertanggungjawab atas kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan setelah dilakukannya

audit. Hal tersebut juga berimbas pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP lain.

Dari paparan penjelasan diatas diketahui bahwa kualitas audit merupakan suatu hal yang penting, namun permasalahan yang muncul hingga saat ini adalah bagaimana dalam menentukan nilai seberapa tinggi dan rendahnya kualitas audit dalam laporan keuangan klien. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam penelitian Wibowo dan Rossieta (2009) menggunakan metode *earnings surprise benchmark* (Carey dan Simnett, 2006). Pada penelitian Carey dan Simnett (2006) mereka memperkenalkan dan menggunakan *earnings surprise benchmark* dalam mengukur kualitas audit dengan menitikberatkan pada kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit diantaranya adalah audit *tenure*, *client importance*, dan spesialisasi industri KAP.

Audit Tenure merupakan lamanya masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan kliennya dalam memberikan jasa auditnya (Jorjani dan Gerayeli, 2018). Audit tenure sempat menjadi perdebatan publik karena apabila masa perikatan yang dilakukan oleh auditor terlalu lama maka hal tersebut dapat berdampak negatif pada independensi yang dimiliki oleh auditor. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Thuneibat *et al.*, (2011) yang menyatakan masa perikatan yang cukup lama dapat mempengaruhi objektivitas auditor dalam memberikan opininya. Namun, apabila masa perikatan antara KAP dengan klien dilakukan dalam waktu yang singkat maka auditor kurang dapat memahami proses bisnis klien dan kurang maksimal dalam memperoleh informasi sehingga dapat menyebabkan kesalahan dalam memberikan opininya terhadap kondisi keuangan klien. Pernyataan tersebut sesuai dengan Hamid (2013) yang menyatakan bahwa masa perikatan yang singkat dapat membuat auditor kurang dalam memahami lingkungan bisnis perusahaan akibat dari kekurangan waktu, sehingga kurang mampu menilai informasi secara lebih baik yang dapat berdampak pada kesalahan dalam memberikan opininya. Kedua

hal tersebut dipengaruhi perikatan yang terjadi antara KAP dengan klien (Daugherty *et al.*, 2013).

Client Importance merupakan klien terbesar yang dimiliki oleh KAP atau auditor cenderung menghabiskan waktu dengan pihak klien tersebut. Definisi lain menurut Kerler dan Brandon (2010) *client importance* merupakan sumber keuangan dari klien bagi KAP ataupun auditor karena klien tersebut dipandang sebagai klien utama yang merupakan sumber pemasukan yang berlangsung terus-menerus. Penelitian yang dilakukan Kerler dan Brandon (2010) membuktikan bahwa *client importance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan Kerler dan Brandon kepentingan ekonomi klien dapat mempengaruhi kualitas dari hasil audit yang dilakukan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Omidfar *et al.*, (2013) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara *client importance* dengan kualitas audit. Dengan kata lain berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Omidfar menyatakan bahwa kepentingan ekonomi klien tidak mempengaruhi ataupun mengganggu proses audit yang dilakukan oleh auditor.

Spesialisasi Industri KAP adalah klien pada industri yang sama sebagian besar di audit oleh Kantor Audit Publik yang sama. Hal tersebut mempengaruhi pengetahuan auditor terkait dengan lingkungan bisnis pada perusahaan yang sejenis (tertentu), lebih baik dalam memahami risiko audit, dan dapat mendeteksi kesalahan dengan waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan yang non spesialis (Arthur *et al.*, 2017). Hal ini disebabkan auditor eksternal tidak memeriksa seluruh laporan keuangan klien satu demi satu secara mendetail karena akan membutuhkan waktu yang sangat lama, sementara auditor sendiri hanya memiliki waktu yang terbatas dalam menyelesaikan tugasnya. Jadi auditor hanya menguji dan memeriksa beberapa sampel transaksi yang dianggap material untuk mengetahui validitasnya. Setelah proses auditing selesai akan dihasilkan laporan kepada anggota dalam perusahaan ataupun kepada publik yang menggambarkan opini auditor tentang akurasi dan

dan kewajaran laporan keuangan klien. Kemampuan auditor dalam menentukan transaksi mana yang material dalam laporan keuangan perusahaan, sangat dipengaruhi oleh pengalaman auditor dalam mengaudit perusahaan sejenis. Dari pengalaman ini auditor dapat dengan mudah dan cepat mengidentifikasi hal-hal material yang terdapat dalam laporan keuangan klien. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Udayanti dan Ariyanto (2017) yang menyatakan bahwa KAP yang spesialis memiliki klien yang banyak dalam industri yang sama, sehingga auditor melakukan kesalahan lebih sedikit dibandingkan dengan non spesialis karena memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman terkait dengan risiko dan karakteristik lingkungan bisnis klien.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Herianti dan Suryani (2016) yaitu mengenai kualitas audit sebagai variabel dependen yang dikaitkan dengan kualitas auditor, audit *delay*, dan audit tenure sebagai variabel independennya yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian tersebut menggunakan proksi *earning surprise benchmark* pada variabel dependennya yaitu kualitas audit serta sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2012-2014. Pembaharuan pada penelitian ini yaitu pergantian pada sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur serta beberapa variabel independennya yaitu *Client Importance* dan Spesialisasi Industri KAP.

Alasan pergantian sampel dari perbankan ke perusahaan manufaktur atau alasan memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki tingkat risiko keuangan yang beragam karena proses bisnisnya yang bertingkat yaitu mulai dari proses pembuatan sampai pada proses penjualan output yang dihasilkan. Adanya keberagaman tingkat risiko keuangan, maka hal tersebut penting untuk diteliti. Pertimbangan dalam menggunakan *earnings surprise benchmark* ini digunakan untuk mengevaluasi terkait dengan kualitas keputusan (opini) yang menggambarkan kualitas audit atas kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan yang digunakan sebagai ukuran yang diobservasi. Alasan

menggunakan tingkat laba sebagai ukuran yang diamati karena laba merupakan elemen penting yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi, pemberian pinjaman (kreditor), dan ketetapan besarnya pajak terutang atas penghasilan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berdasarkan dari pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai kualitas audit yang dipengaruhi oleh beberapa variabel independen yaitu audit tenure, *client importance*, dan spesialisasi industri KAP. Dalam penelitian ini penulis akan mengukur variabel dependen yaitu kualitas audit berdasarkan pada tingkat laba atau kualitas laba dengan menggunakan model *earnings surprise benchmark* yang telah dimodifikasi oleh Wibowo dan Rossieta (2009) sesuai dengan kondisi di Indonesia. Dari hal tersebut peneliti mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh Audit Tenure, *Client Importance* dan Spesialisasi Industri KAP terhadap Kualitas Audit Studi Dengan Pendekatan *Earnings Surprise Benchmark*”.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency theory menurut Jensen dan Meckling (1976) yaitu hubungan kerja antara agent dan principal. Adanya perbedaan kepentingan antara agent dan principal menyebabkan terjadinya *asymmetric information* (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Wibowo dan Rossieta (2009) *asymmetric information* tersebut dapat diselesaikan melalui pihak ketiga yang independen yang bertindak sebagai mediator antara pihak agent dan principal. Pihak ketiga ini nantinya dapat memverifikasi perilaku dari agen dan memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan pihak principal agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan atas informasi keuangan disajikan.

Pihak ketiga ini disebut sebagai auditor eksternal. Auditor eksternal ini akan bertanggung jawab (audit) atas audit laporan keuangan perusahaan yang dikelola oleh manajemen perusahaan (agent), untuk mengetahui apakah kepercayaan yang diberikan oleh

principal dapat dijalankan dengan baik atau dimanfaatkan untuk memenuhi kepentingan pribadi agent. Bertolak dari agent dan principal, auditor dapat pula dilanda oleh masalah yaitu ketika dihadapkan keagenan auditor.

Stakeholders Theory

Menurut Freeman (1999) mendefinisikan : “*any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the organization’s objectives.*” Arti dari kalimat tersebut adalah individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi suatu pencapaian tujuan tertentu. Sehingga dari definisi tersebut teori ini menjelaskan bahwa perusahaan merupakan suatu organisasi yang memiliki hubungan antara pihak internal dan eksternal perusahaan. Dari hubungan tersebut adanya suatu tanggung jawab dan kewajiban antara pihak internal kepada eksternal begitupula sebaliknya.

Perusahaan memiliki berbagai kelompok stakeholder yang saling berhubungan secara luas. Terdapat tiga kelompok *shakerholder* : *pertama, internal stakeholder*, yaitu individu ataupun kelompok yang terdapat di dalam struktur organisasi perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap tujuan dari perusahaan tersebut. *Kedua, external stakeholder*, yaitu individu atau kelompok yang tidak terdapat didalam struktur organisasi perusahaan namun memiliki pengaruh baik langsung ataupun tidak secara langsung terhadap kebijakan yang dimiliki oleh perusahaan. Dan *ketiga, connecterr stakeholder*, yaitu individu atau kelompok yang memiliki peran sebagai penghubung atau keterkaitan dengan pemangku kepentingan internal maupun eksternal.

Earnings Surprise Benchmark

Earnings Surprise Benchmark merupakan proksi sebagai menilai kualitas audit yang telah dikembangkan oleh (Carey dan Simnett, 2006). Pada ukuran kualitas audit yang dikembangkan Carey dan Simnett (2006) menekankan pada kualitas laba yang dihasilkan. Laba tersebut dapat dikatakan berkualitas apabila memiliki variabilitas yang rendah serta bersifat persisten. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Rossieta (2009) serta

Herianti dan Suryani (2016) menggunakan metode *benchmark* dalam mengukur kualitas audit, mereka telah memodifikasi disesuaikan dengan kondisi yang terdapat di Indonesia, dengan membandingkan nilai *return of assets* terhadap rentang rerata dan standar devasinya.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dalam laporan keuangan yang dihasilkan manajemen perusahaan klien dan melihat seberapa besar kompetensi dan independensi dalam mengungkapkan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi (De Angelo, 1981). Kompetensi dimana auditor dapat menemukan salah saji material baik yang berasal dari kesalahan ataupun kesengajaan (*fraud*), sedangkan independensi adalah kemampuan auditor dalam mengungkapkan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi perusahaan klien. Dengan kata lain, untuk menghasilkan kualitas informasi dari laporan keuangan meningkat, maka kualitas audit tentu juga harus ditingkatkan.

a) Pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit

Tenure Audit merupakan lamanya perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan dimana jasa audit tersebut diberikan (Odia J.O, 2015). Hamid (2013) pada penelitiannya disebutkan bahwa dengan tenure yang singkat maka auditor kurang dapat untuk memahami mengenai lingkungan bisnis dan kurang dalam memperoleh informasi akibat waktu yang digunakan untuk proses audit tersebut singkat. Apabila auditor memiliki klien baru maka butuh tambahan waktu dalam memahami proses bisnis atau lingkungan bisnis klien.

Hal ini didukung dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Elissabeth (2018) dan Rinanda dan Nurbaiti (2018) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini berarti semakin

lama auditor atau KAP dalam mengaudit klien maka hal tersebut akan berdampak semakin meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan. Lamanya auditor dalam mengaudit klien tidak akan berpengaruh terhadap independensi yang dimiliki oleh auditor karena independensi merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh auditor.

H1 : Audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit

b. Pengaruh *client importance* terhadap kualitas audit

Kerler dan Brandon (2010) *client importance* didefinisikan sebagai pentingnya keuangan yang berasal dari klien atas jasa audit yang dilakukan. Klien utama merupakan klien yang memiliki jumlah aset yang besar dari suatu kantor audit (KAP). Dampak dari kehilangan klien utama secara signifikan dapat mengurangi pendapatan atau sumber penghasilan dari KAP tersebut. Namun, rendahnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dapat mempengaruhi reputasi auditor dalam mempertahankan dan mendapatkan klien baru. Auditor harus lebih berhati-hati dalam melaksanakan audit klien yang dianggap penting dalam mempertahankan reputasi yang dimiliki oleh auditor. Reputasi sebuah KAP berpotensi hancur apabila klien utama yang dimiliki oleh akuntan publik tersebut memiliki aset yang tinggi dan mengalami kegagalan audit, sehingga hal tersebut mendorong agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hunt dan Lulseged (2007), Gaver dan Paterson (2007) dan Atik (2014) yang menyatakan bahwa *client importance* berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan dari hal tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Client importance* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

c. Pengaruh spesialisasi industri kap terhadap kualitas audit

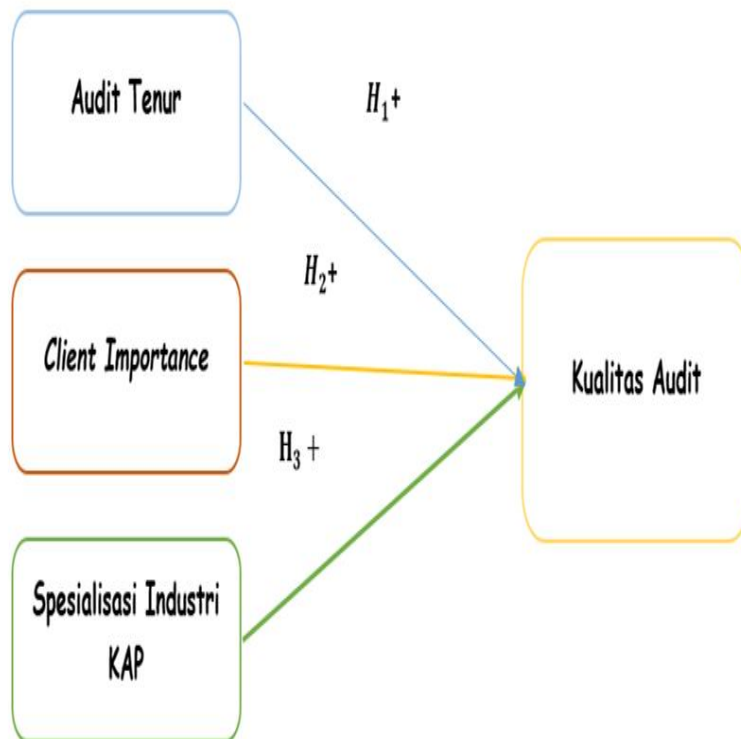
Klien dengan industri yang sama sebagian besar di audit oleh Kantor Audit Publik yang sama. Hal tersebut mempengaruhi pengetahuan auditor terkait dengan lingkungan bisnis pada perusahaan yang sejenis (tertentu), lebih baik dalam memahami risiko audit, dan dapat mendeteksi kesalahan dengan waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan yang non spesialis. Menurut Craswell *et al.*, (1995) setiap perusahaan memiliki isu atau masalah yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga kebutuhan atas jasa audit disesuaikan dengan kebutuhan tiap-tiap industri.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hegazy *et al.*, (2015) dan Suciana dan Setiawan (2018) yang menyatakan bahwa spesialisasi industri kap berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan dari hal tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Spesialisasi industri KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Model Penelitian

Berdasarkan pengembangan hipotesis di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2018.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit di perusahaan manufaktur. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan seluruh data laporan keuangan perusahaan

manufaktur yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) periode 2016 – 2018.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk mendapatkan sampel yang representative dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur terdaftar sebagai anggota di Bursa Efek Indonesia antara periode 2016-2018.
2. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016–2018 dengan predikat WTP.
3. Terdapat data lengkap mengenai KAP beserta auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan.
4. Pada laporan keuangan pencatatannya menggunakan mata uang Rupiah.
5. Selama periode penelitian, perusahaan tidak mengalami *delisting* dari BEI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) periode 2016 – 2018.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit (*audit quality*) pada laporan keuangan perusahaan yang menitikberatkan pada kualitas laba yang disajikan. Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan proksi *earnings surprise benchmark*. Penggunaan proksi Benchmark ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, seperti menghindari adanya pelaporan kerugian, serta meneliti apakah auditor mampu mengungkap dan melaporkan adanya

manajemen laba tersebut atau tidak (Wibowo dan Rossieta, 2009). Rumus yang adalah ROA (*Return on Asset*) yaitu $\text{earnings}/\text{total assets}$ yang dipilih sebagai tolok ukur kualitas audit, dan menilai apakah ROA terdapat dalam benchmark atau tidak. *Earnings Surprise Benchmark* yang digunakan adalah antara $\mu - \sigma$ dan $\mu + \sigma$, dimana μ adalah rerata ROA dan σ adalah deviasinya.

- KA = 1 ketika memenuhi kriteria $\mu - \sigma < \text{ROA} < \mu + \sigma$, menunjukkan kualitas audit yang tinggi.
- KA = 0 untuk $\text{ROA} > \mu + \sigma$ di mana manajemen melakukan “*windows dressing*” yang menunjukkan kualitas audit rendah atau $\text{ROA} < \mu - \sigma$ dimana manajemen melakukan praktik “*taking a bath*”.

Variabel Independen

Audit tenure

Audit Tenure diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap perusahaan klien, tahun pertama perikatan pada penelitian yaitu tahun 2016, dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya selama tahun penelitian yaitu 2016-2018. Informasi ini dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

Client Impotance

Client importance didefinisikan sebagai pentingnya keuangan yang dimiliki klien atas jasa audit yang dilakukan. Klien utama merupakan klien yang memiliki jumlah aset yang besar dari suatu kantor audit (KAP). Pengukuran *client importance* diukur dengan rumus Chen *et al.*, (2005) sebagai berikut:

$$CI_{it} = \text{SIZE}_{it} / \sum_{i=1}^n \text{SIZE}_{it}$$

Keterangan:

CI = *Client importance*

SIZE = Natural logaritma dari total aset klien i

$\sum_i^n = 1 \text{ SIZE}_i$ = Jumlah total aset dalam (dalam natural logaritma) dari n klien yang diaudit oleh KAP I dalam tahun tertentu.

Spesialisasi Industri KAP

Spesialisasi industri adalah industri kantor akuntan publik yang memiliki sebagian besar jumlah klien pada satu industri yang sama. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan auditor terkait dengan lingkungan bisnis klien. Spesialisasi industri KAP diukur dengan melihat pangsa pasar (market share) dengan rumus yang dikembangkan oleh Setiawan and Fitriany (2011) sebagai berikut :

$$\text{SPEC} = \frac{\text{Jumlah Klien KAP di Industri Y}}{\text{Jumlah seluruh emiten di industri Y}} \frac{\text{Rerata aset klien KAP di Industri Y}}{\text{Rerata aset seluruh emiten di industri Y}}$$

KAP dianggap sebagai spesialis industri jika memiliki nilai persentase pangsa pasar sebesar 20% atau lebih. Variabel SPEC merupakan variabel dummy dimana perusahaan yang menggunakan salah satu KAP berspesialis diberikan nilai 1, sedangkan yang tidak menggunakan KAP berspesialis diberikan nilai 0”.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Logistik

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai *Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test statistic* $\leq 0,05$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *Goodness of Fit model* tidak baik. Jika *Uji*

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test statistic $\geq 0,05$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak adanya perbedaan antara model dengan data.

2. Menguji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Untuk menguji kesesuaian keseluruhan model (*overall fit model*) dengan menggunakan *Log likelihood value* dengan membandingkan antara nilai variabel dependen - *2Log Likelihood (block number = 0)* dan nilai variabel independen (*block number = 1*). Apabila terjadi penurunan dari nilai -*2Log Likelihood (block number = 0)* dan -*2Log Likelihood (block number = 1)*, maka keseluruhan model menunjukkan model regresi logistik yang baik. Penurunan -*2Log Likelihood* menunjukkan model semakin baik.

3. Menguji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (*Audit Tenure, Client Importance* dan *Spesialisasi Industri KAP*) mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen (*Kualitas Audit*). *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari *koefisien Cox dan Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya yang bervariasi antara 0 (nol) sampai 1 (satu).

4. Menguji Matriks Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen yaitu kualitas audit. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen tersebut akan ditampilkan dalam bentuk *prosentase*.

5. Mendapatkan Model Regresi

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation*. Output pada *Variables in The Equation* ini menunjukkan nilai koefisien pada analisis regresi dan tingkat signifikansinya. Koefisien regresi dari setiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel.

Persamaan regresi logistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{KA}{1-KA}\right) = \alpha + \beta AT + \beta CI + \beta SA + \varepsilon$$

Keterangan :

$\ln\left(\frac{KA}{1-KA}\right)$ = Simbol yang menunjukkan laporan audit yang berkualitas dengan melihat apakah ada earning management pada laporan keuangan.

AT = Audit Tenure

CI = *Client Importance*

SA = Spesialisasi Industri KAP

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = *Error*

Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data yang valid dan mendukung hipotesis yang digunakan pada penelitian ini. Uji hipotesis dalam penelitian ini merupakan uji dua sisi yang dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Apabila $\text{sig} < \alpha$ maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Jadi dapat dikatakan apabila variabel independent mendapatkan tingkat $\text{sig} < 0,05$ maka variabel independent tersebut berpengaruh terhadap perubahan variabel dependennya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran mengenai berapa jumlah sampel, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	252	1,00	3,00	1,3968	0,59986
Client Importance	252	18,82	36,10	27,6379	3,78843
Spesialisasi Industri KAP	252	0,00	1,00	0,5040	0,50098
Kualitas Audit	252	0,00	1,00	0,8333	0,37342
Valid N	252				

Pada tabel 1 menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 252 data yang merupakan jumlah sampel yang digunakan selama periode waktu penelitian 2016-2018. Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata audit tenure menunjukkan bahwa masa perikatan yang dilakukan perusahaan terhadap auditor sebesar 1,3968 tahun dengan standar deviasi sebesar 0,59986. Masa perikatan antara auditor dengan perusahaan minimal terjadi selama 1 tahun sedangkan maksimum masa perikatan antara auditor dengan klien terjadi selama 3 tahun yang dimulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.
- b. Nilai rata-rata client importance menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki oleh perusahaan klien sebesar 27,6379 dengan standar deviasi sebesar 3,78843. Nilai minimum total asset klien adalah sebesar 18,82 yang dimiliki oleh Citra Turbindo

Tbk sedangkan nilai maksimum total asset sebesar 36,10 yang dimiliki oleh Panasia Indo Resources Tbk.

- c. Nilai rata-rata spesialisasi industri kap menunjukkan bahwa banyak jumlah klien yang diaudit oleh kap sebesar 0,5040 dengan standar deviasi sebesar 0,50098. Nilai minimum spesialisasi industry kap adalah sebesar 0 yang menunjukkan bahwa kap tersebut tidak terspesialisasi sedangkan nilai maksimum spesialisasi industri kap adalah sebesar 1 yang menunjukkan bahwa kap tersebut memiliki spesialisasi audit pada bidang perusahaan manufaktur.

Analisis Regresi Logistik

Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 2
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10,327	8	,243

Pada pengujian kelayakan model regresi dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* hasil penelitian menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 10,327 dan signifikan sebesar 0,243. Nilai signifikan $0,243 \geq 0,05$ yang menandakan bahwa hipotesis nol diterima atau dapat dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

Menguji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Tabel 3
Uji Overall Fit

-2 Log Likelihood	
<i>-2 Log Likelihood Awal (Block Number = 0)</i>	227,083
<i>-2 Log Likelihood Akhir (Block Number = 1)</i>	209,388

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *-2 Log Likelihood Awal (Block Number = 0)* sebesar 227,083 dan nilai *-2 Log Likelihood Akhir (Block Number = 1)* 209,388 adanya penurunan dari *-2 Log Likelihood Awal* ke *-2 Log Likelihood Akhir* membuktikan bahwa

adanya penambahan 3 variabel independen yaitu audit tenure, client importance, dan spesialisasi industri kap kedalam model regresi logistik memperbaiki model fit dan menunjukkan diterimanya hipotesis nol yang menandakan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data yang diobservasi.

Menguji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 4
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	209,388 ^a	,068	,114

Pada tabel 4 menunjukkan nilai *Cox and Snell's R* sebesar 0,068 dan nilai *Nagelkerke R²* sebesar 0,114. Berdasarkan hasil ini menjelaskan bahwa variabilitas variabel dependen yaitu kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen yaitu audit tenure, *client importance*, dan spesialisasi industri kap sebesar 11,4%, sedangkan sisanya sebesar 88,6% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar model penelitian ini.

Menguji Matriks Klasifikasi

Tabel 5
Matriks Klasifikasi

	Observed	Predicted			
		Kualitas_Audit		Percentage Correct	
		,00	1,00		
Step	Kualitas_Audit	,00	0	42	,0
1		1,00	0	210	100,0
	Overall Percentage				84,5

Pada tabel 5 matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas kualitas audit yang dihasilkan dari proksi *earnings surprise benchmark* yang dihasilkan sebesar 84,5%. Hasil ini menunjukkan regresi yang digunakan bahwa terdapat 71 perusahaan atau sebesar 84,5% dari 84 perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI pada periode 2016-2018 menghasilkan audit yang berkualitas, sedangkan sisanya sebesar 15,5% atau sebanyak 13 perusahaan dari 84 perusahaan tidak menghasilkan audit yang berkualitas.

Mendapatkan Model Regresi

Tabel 6
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Audit_Tenure	,329	,331	,987	1	,321	1,389
Client_Importance	,160	,054	8,876	1	,003	1,173
Step 1 ^a Spesialisasi_Industri_K AP	,926	,367	6,350	1	,012	2,524
Constant	-3,539	1,483	5,698	1	,017	,029

Pada tabel *variables in the equation* menunjukkan persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln\left(\frac{KA}{1-KA}\right) = -3539 + 0,329 X_1 + 0,160 X_2 + 0,926 X_3 + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	B	Sig.	Hasil
H_1	Audit Tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit	0,329	0,321	Tidak Terdukung
H_2	Client Importance berpengaruh positif terhadap kualitas audit	0,160	0,003	Terdukung
H_3	Spesialisasi Industri KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit	0,926	0,012	Terdukung

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah audit tenure. Berdasarkan dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa audit tenure memiliki koefisien beta positif sebesar 0,329 dengan tingkat signifikan sebesar 0,321 yang menandakan bahwa (H_1) tidak terdukung. Hal ini dikarenakan tingkat signifikansi yang dihasilkan oleh audit tenure lebih besar dari tingkat kesalahan (α) yaitu 0,05 ($0,321 > 0,05$).
2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah client importance. Berdasarkan dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa client importance memiliki koefisien beta positif sebesar 0,160 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 yang menandakan bahwa (H_2) terdukung. Hal ini dikarenakan tingkat signifikansi yang dihasilkan oleh client importance lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) yaitu 0,05 ($0,003 < 0,05$).
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah spesialisasi industri kap. Berdasarkan dari table 4.8 menunjukkan bahwa spesialisasi industri kap memiliki koefisien beta positif sebesar 0,926 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 yang menandakan bahwa (H_3) terdukung. Hal ini dikarenakan tingkat signifikansi yang dihasilkan oleh spesialisasi industri kap lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) yaitu 0,05 ($0,012 < 0,05$).

PEMBAHASAN

Hubungan Audit tenure terhadap Kualitas Audit

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Herianti dan Suryani (2016) dan Rahmi *et al.*, (2019) yang tidak menemukan adanya pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya tenure audit dapat dijadikan sebagai tolak ukur kualitas audit. Artinya bahwa lamanya perikatan tidak selalu mempengaruhi independensi yang dimiliki

oleh auditor, sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya tenure audit yang singkat belum tentu menjamin keandalan kualitas audit yang dihasilkan yang disebabkan karena faktor belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk memahami mengenai risiko dan karakteristik bisnis klien. Berdasarkan dari hasil penelitian perusahaan yang memiliki masa perikatan selama 3 tahun hanya terdapat 15 perusahaan dari 84 perusahaan. Sisanya memiliki masa perikatan yang kurang dari 3 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian antara tahun 2016-2018 rata-rata masa perikatan antara auditor dengan klien 1-2 tahun.

Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa masa perikatan antara auditor dan klien tidak mempengaruhi kualitas audit atas laporan keuangan, sehingga hasil audit atau kualitas audit yang dihasilkan terletak pada dua poin utama yang harus dimiliki oleh auditor yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi disini dimaksudkan adalah auditor mampu memahami risiko dan karakteristik bisnis klien tanpa harus memiliki perikatan kerja dalam waktu yang lama dengan satu klien yang sama. Namun hal yang terkait dengan kompetensi sangat bergantung sekali dengan pengalaman auditor dalam mengaudit berbagai macam perusahaan. Hal ini disebabkan auditor tidak memeriksa seluruh laporan keuangan klien satu demi satu secara mendetail karena akan membutuhkan waktu yang sangat lama, sementara auditor sendiri hanya memiliki waktu yang terbatas dalam menyelesaikan tugasnya.

Jadi auditor hanya menguji dan memeriksa beberapa sampel transaksi yang dianggap material untuk mengetahui validitasnya. Setelah proses auditing selesai akan dihasilkan laporan kepada anggota dalam perusahaan ataupun kepada publik yang menggambarkan opini auditor tentang akurasi dan dan kewajaran laporan keuangan klien. Kemampuan auditor dalam menentukan transaksi mana yang material dalam laporan keuangan perusahaan, sangat dipengaruhi oleh pengalaman auditor dalam mengaudit perusahaan berbagai jenis perusahaan karena hal tersebut akan meningkatkan pengetahuan

auditor terkait dengan berbagai sektor industri yang akan mempermudah auditor dalam mengidentifikasi hal-hal yang dianggap material dalam laporan keuangan klien.

Independensi yang dimaksudkan disini ialah auditor dapat menjalankan tugasnya dengan baik yaitu mampu mengungkapkan kecurangan atau kesalahan dalam sistem akuntansi klien yang dianggap material tanpa dipengaruhi oleh kontrak atau perikatan yang dijalin dengan klien tersebut. Oleh karena itu, kedua poin utama tersebut yaitu kompetensi dan independensi merupakan hal yang wajib dimiliki oleh semua auditor, agar setiap menjalankan tugas dapat mengurangi asimetri yang terjadi baik antara manajemen, pemegang saham, calon investor, dan kreditor ataupun pihak pemerintah.

Hubungan Client Importance terhadap Kualitas Audit

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa client importance berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hunt dan Lulseged (2007), Gaver dan Paterson (2007), dan Atik (2014) yang menyatakan bahwa client importance berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Maka semakin penting klien bagi auditor atau KAP, semakin tinggi pula kualitas audit dihasilkan karena faktor perlindungan reputasi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor reputasi lebih dominan daripada faktor ketergantungan ekonomi. Ketika perusahaan merupakan klien penting bagi KAP, maka auditor akan semakin berhati-hati dalam menjalankan auditnya karena faktor reputasi. Reputasi sebuah KAP berpotensi hancur apabila klien utama yang dimiliki oleh akuntan publik mengalami kegagalan audit, sehingga hal tersebut mendorong auditor agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas sebagai pertanggungjawaban atas tugasnya.

Hubungan Spesialisasi Industri KAP terhadap Kualitas Audit

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa spesialisasi industri kap berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini didukung

dengan penelitian yang dilakukan oleh Hegazy *et al* (2015) dan Suciana dan Setiawan (2018) yang menyatakan bahwa spesialisasi industri kap berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Semakin banyak KAP atau auditor dalam mengaudit klien yang sama maka semakin meningkat pula pengetahuan dan pemahaman auditor terkait lingkungan bisnis klien. Hal ini sesuai dengan teori agensi dan *stakeholders theory* dimana auditor berperan sebagai pihak independen yang bertanggung jawab dengan memastikan bahwa opini atas laporan keuangan menggambarkan kondisi perusahaan. Tanggung jawab atas opini yang diberikan berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien. Sehingga semakin banyak klien dalam industri yang sama maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait pengaruh variabel independen yaitu Audit Tenure, *Client Importance*, dan Spesialisasi Industri KAP terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit. Bahan observasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Hasil audit atas laporan tersebut adalah wajar tanpa pengecualian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *client importance* dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan audit tenure tidak menunjukkan pengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu periode dalam penelitian ini hanya mencakup 3 tahun dengan sampel 84 dari 135 populasi. Hal ini dikarenakan keterbatasan informasi terkait variabel penelitian yang tidak lengkap, penelitian ini hanya menggunakan satu jenis industri saja, sehingga belum mampu mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai adjusted R^2 yang rendah yaitu sebesar 11,4% menunjukkan bahwa masih banyak variable lain yang memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi

kualitas audit, proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas audit hanya 1 yaitu ROA. Seharusnya menggunakan *discretionary accrual* dalam mengukur kualitas audit yang menjadi fokus penelitian agar dapat menghasilkan atau menggambarkan kondisi terkait dengan kesehatan perusahaan yang tidak hanya berfokus pada ROA yang dimiliki disetiap perusahaan pada sektor jenis usaha yang sama.

Saran bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah periode dan jumlah sampel penelitian. Untuk variabel audit tenure, sebaiknya dilakukan dalam kurun waktu yang lebih panjang sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku, menambah objek penelitian tidak hanya di sektor manufaktur saja agar hasil penelitian dapat diperluas. Hal ini dimaksudkan agar hasil penentuan kualitas audit lebih baik, dapat menambahkan variabel-variabel lain karena dari hasil penelitian ini menghasilkan nilai adjusted R^2 yang rendah, nilai ini mencerminkan adanya keterbatasan model dalam menerangkan variabel terikat (kualitas audit), dapat menambah proksi lain dalam pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian sehingga dapat menentukan proksi mana yang hasilnya lebih akurat seperti menggunakan *discretionary accrual* dalam mengukur kualitas audit yang menjadi fokus penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A Mensah, B.K., 2019. The effect of audit committee effectiveness and audit quality on corporate voluntary disclosure quality. *Afr. J. Econ. Manag. Stud.* 10, 17–31. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-04-2018-0102>
- Al-Thuneibat, A., Al Issa, R., Baker, R., 2011. Do audit tenure and firm size contribute to audit quality? Empirical evidence from Jordan. *Manag. Audit. J.* 26, 317–334.
- Amalia, F., Sutrisno, Baridwan, Z., 2019. Audit Quality: Does Time Pressure Influence Independence and Audit Procedure Compliance of Auditor? *J. Account. Invest.* 20.
- Arthur, N., Endrawes, M., Ho, S., 2017. Impact of Partner Change on Audit Quality: An Analysis of Partner and Firm Specialisation Effects. *Aust. Account. Rev.* 00. <https://doi.org/10.1111/auar.12150>
- Atik, T., 2014. Pengaruh Client Importance dan Pergantian Auditor terhadap Kualitas Audit. *J. Akunt. Unesa* 2.
- Carey, P., Simnett, R., 2006. Audit Partner Tenure and Audit Quality. *Account. Rev.* 81, 653–676.
- Chen, Y., Moroney, R., Houghton, K., 2005. Audit committee composition and the use of an industry specialist audit firm. *Account. Finance* 217–239. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629x.2004.00136.x>
- Chi, W., Douthett Jr, E.B., Lisic, L., 2012. Client importance and audit partner independence. *J Acc. Public Policy* 31, 320–336. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.08.009>
- CNN Indonesia, 2019. Kasus Lapkeu Garuda: Bukti KAP Taraf Internasional Bisa Kebobolan [WWW Document]. www.cnnindonesia.com.
- Craswell, A., Francis, J., Taylor, S., 1995. Auditor Brand Name Reputations and Industry Specializations. *J. Account. Econ.* 297–322.
- Daugherty, B.E., Dickins, D., Hatfield, R., Higgs, J., 2013. Mandatory Audit Partner Rotation: Perceptions of Audit Quality Consequences. *Curr. Issues Audit.* 7, P30–P35. <https://doi.org/10.2308/ciia-50446>

- Davidson, R., Neu, D., 1993. A Note on the Association between Audit Firm Size and Audit Quality. *Contemp. Account. Res.* 9, 479–485.
- De Angelo, L., 1981. Auditor Size and Audit Quality. *J. Account. Econ.* 3 183–199.
- Doxey, M., Fuller, S., Geiger, M., Gist, W., Hackenbrack, K., Janvrin, D., Pitman, M., Roush, P., 2017. Comments by the Auditing Standards Committee of the Auditing Section of the American Accounting Association on PCAOB Release No. 2016-003, Proposed Auditing Standard—The Auditor’s Report on an Audit of Financial Statements when the Auditor Expresses an Unqualified Opinion and Related Amendments to PCAOB Standards. *Am. Account. Assoc.* 11, C26–C40. <https://doi.org/10.2308/ciia-51651>
- Freeman, R.E., 1999. Divergent Stakeholder Theory. *Acad. OI Manag. Rev.* 24, 233-236.
- Gaver, J.J., Paterson, J., 2007. The influence of large clients on office-level auditor oversight: Evidence from the property-casualty insurance industry. *J. Account. Econ.* 3 43, 299–320. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2007.02.003>
- Gravois, Melanie, 2007. Issues Management Program Manual 1–32.
- Hamid, A., 2013. Pengaruh Tenur KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit.
- Hegazy, M., Al Sabagh, A., Hamdy, R., 2015. The Effect of Audit Firm Specialization on Earnings Management and Quality of Audit Work. *J. Account. Finance* 15.
- Herianti, E., Suryani, A., 2016. Audit Tenure terhadap Kualitas Audit Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014. *Pros. Semin. Nas. INDOCOMPAC*.
- Hunt, A.K., Lulseged, A., 2007. Client importance and non-Big 5 auditors’ reporting decisions. *J. Account. Public Policy* 26, 212–248. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.02.001>
- Jensen, M., Meckling, W., 1976. Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *J. Financ. Econoics* 3, 305–360.
- Jorjani, M., Gerayeli, M., 2018. Auditor Tenure and Stock Price Volatility: Te Moderating Role of Auditor Industry Specialization. *Australas. Account. Bus. Finance J.* 12, 65–76. <https://doi.org/10.14453/aabf.v12i1.5>

- Kerler, W., Brandon, D., 2010. The effects of trust, client importance, and goal commitment on auditors' acceptance of client-preferred methods. *Adv. Account.* 26, 246–258. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2010.04.003>
- Liputan6, 2018. Deloitte terseret kasus SNP Finance [WWW Document]. www.liputan6.com.
- Odia J.O, 2015. Auditor Tenure, Auditor Rotation, and Audit Quality-A Review Auditor. *Eur. J. Account.* 3, 76–96.
- Omidfar, M., Golestani, H., Einafshar, H., Taheri, M., 2013. Investigating the relationship between client importance and audit quality: Evidence from TSE. *Eur. Online J. Nat. Soc. Sci.* 2, 2177–2183.
- Pasiwi, B., Majidah, Mahardika, D., 2016. Analisis Determinan Kualitas Audit (Studi pada Industri Sektor Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014). *E-Proceeding Manag.* 3, 1682.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/PJOL.04/2016 [WWW Document], 2016. www.ojk.go.id. URL <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/undang-undang/Default.aspx>
- Pertiwi, N.P., Hasan, A., 2016. Pengaruh Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2011-2014). *J. Akunt.* 4, 14.
- Pramaswaradana, I.G., Astika, I., 2017. Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit. *E-J. Akunt. Univ. Udayana* 19, 168–194.
- Rahmi, N., Setiawan, H., Evelyn, J., Yuni, U., 2019. Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan, dan Auditor Swicthing terhadap Kualitas Audit (Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *J. Ilm. MEA* 3, 40–52.
- Rinanda, N., Nurbaiti, A., 2018. Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *E-Proceeding Manag.* 5, 2108.

- Salehi, M., Bayaz, M., Naemi, M., 2018. The effect of CEO tenure and specialization on timely audit reports of Iranian listed companies. *Manag. Decis.* 56, 311–328. <https://doi.org/10.1108/MD-10-2017-1018>
- Schipper, K., LaFond, R., Francis, J., Olsson, P., 2004. Costs of Equity and Earnings Attributes. *Account. Rev.* 79, 967–1010.
- Setiawan, L., Fitriany, 2011. Pengaruh Workload dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *J. Akunt. Dan Keuang. Indones.* 8, 36–53.
- Siregar, Y., Elissabeth, D., 2018. Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *J. Ilm. SIMANTEK* 2.
- Suciana, M., Setiawan, M., 2018. Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark). *J. WRA* 6.
- Tempo, C., 2003. Manipulasi Laporan Keuangan Enron.
- Udayanti, N.K., Ariyanto, D., 2017. Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance pada Kualitas Audit. *E-J. Akunt. Univ. Udayana* 20, 1073–1102.
- Wibowo, A., Rossieta, H., 2009. Faktor-faktor Determinasi Kualitas Audit-Suatu Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark. *Simp. Nas. Akunt.* XII.
- Widiastuty, E., Febrianto, R., 2010. Pengukuran Kualitas Audit : Sebuah Esai. *Fak. Ekon. Univ. Andalas Dan Fak. Ekon. Univ. Mataram* 5.

PERMOHONAN YUDISIUM

Kepada yth.

Ketua Program Studi : Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Wassalamu'alaikum Wp. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Putri Candra Suryandari
Nomor Mahasiswa : 20160420122
Tempat/ Tanggal Lahir : Bekasi, 6 April 1996
Alamat Asal : Perum Lowanta Avenue B7 Scorasutan Umbulharjo Yogyakarta
Alamat Domisili : Perum Lowanta Avenue B7 Scorasutan Umbulharjo Yogyakarta
Email : putrichandrasuryandari060406@gmail.com
Nama SLTA : MA Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta
Nomor telp/ HP : 081227805004
Tanggal Ujian : 02 Januari 2020
Judul Skripsi : Pengaruh Audit Tenure, Client Importance, dan Spesialisasi Industri KAP terhadap Kualitas Audit dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2016-2018)
Title of Thesis : The Effect of Audit Tenure, Client Importance, and Specialization of KAP Industry on Audit Quality Using Earnings Surprise Benchmark Approach (Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2016-2018)

Bermaksud mengajukan permohonan untuk mengikuti Yudisium pada bulan Januari, dengan persyaratan sebagai berikut.

No.	Persyaratan	Keterangan/ Checklist (diisi oleh petugas)
1.	Kwitansi pembayaran Yudisium	
2.	Fotocopy Kartu Pendaftaran 1 lembar	
3.	Foto copy KTP 1 lembar	
4.	CD Skripsi dalam format Word 2007, dilengkapi dengan scan pengesahan yang sudah ditandatangani oleh Penguji dan Kaprodi	
5.	CD Naskah Publikasi (Format Sesuai Buku Panduan Skripsi)	
6.	Sudah upload judul skripsi di google form	
7.	Surat persetujuan pemulisan publikasi bersama dosen pembimbing	
8.	Lembar pengesahan DPS ditambah 1 lembar untuk OPS (tidak dijilid)	
9.	Lembar pengesahan oleh dosen penguji sebanyak 3 lembar (tidak dijilid)	

Demikian Permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan perkenannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wp. Wb.
Yogyakarta, 7 Januari 2020

Pemohon

Putri Candra Suryandari

*)

- Persyaratan berikut diikudikan mahasiswa yang bersangkutan
- Tidak dimosikan dalam pengap: Nisan (Materi), Merek (Materi), Kuning (Materi Pendaftaran)

SURAT PERSETUJUAN

Assalamu 'alaikumwr. wb.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama: Putri Candra Sumpandari
NIM: 2016020022
No HP: 081291305004 (nomor yang bisa dihubungi)
Email: petchandra.sumpandari@icloud.org@gmail.com
Program Studi: Akuntansi
Fakultas: Ekonomi dan Bisnis
Tanggal yudisium: 02 Januari 2020
Judul Skripsi: Pengaruh Audit Tenure, Client Importance, dan Spesialisasi Industri KAP terhadap Kualitas Audit dengan Perantara Earning Incentive Struktur (Studi pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2018)
Dosen Pembimbing: Dr. Akim Abdulrahman, M.Si, S.Ak., Ak., CA

Menyatakan bahwa,

1. Bersedia/tidakbersedia* bekerjasama dengan dosen pembimbing untuk mengembangkan skripsi menjadi naskah publikasi yang layak untuk diterbitkan di jurnal/prosiding yang dituju
2. Bersedia/tidakbersedia* menjadikan dosen pembimbing sebagai penulis pertama dalam naskah publikasi yang telah diolah dan diformat ulang sesuai ketentuan jurnal/prosiding yang dituju

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikumwr. wb.

Yogyakarta, 2 Januari 2020

Pembimbing Skripsi,

Mahasiswa,

(Dr. Akim Abdulrahman, M.Si, S.Ak., CA
NIK. 1970426199603143053)

(Putri Candra Sumpandari)

Mengetahui,

(Dr. Akim Abdulrahman, M.Si, S.Ak., Ak., CA
NIK. 1970426199603143053)

*coret yang tidak perlu

